

**PENGARUH SARANIYADHAMMA TERHADAP TUMBUHNYA SIKAP  
TOLERANSI INTRA ANAK-ANAK SMB VIHARA DHAMMAGUNA BUDDHIS  
CENTRE PEKANBARU**

Irwansyah Pendi

[oneone.templar@gmail.com](mailto:oneone.templar@gmail.com)

Haudi

[masterhaudi@gmail.com](mailto:masterhaudi@gmail.com)

**Abstrak**

Pendidikan agama, termasuk pendidikan agama Buddha di sekolah ataupun di sekolah minggu buddhis (SMB) sesungguhnya memiliki landasan filosofis, ideologis dan konstitusional yang sangat kuat. Dasar hukum yang menjamin kebebasan beragama di Indonesia terdapat pada konstitusi kita, yaitu Pasal 29 ayat (2) undang-undang dasar tahun 1945. Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka mengumpulkan data dan informasi berikut investigasi terhadap data yang diperoleh. dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, yang merupakan konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran ialah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interkasinya dengan situasi sosial mereka. anak-anak kurang memahami secara mendalam mengenai Saraniyadhamma. Namun secara praktek, anak-anak telah mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial baik di lingkungan sekolah atau pun vihara.

***Kata Kunci : Saraniyadhamma, Sikap Toleransi, Intra Anak-Anak, SMB***

**PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus juga sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia diwajibkan mampu berinteraksi dengan individu/ manusia lain dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda dengannya salah satunya adalah perbedaan kepercayaan/ agama. Indonesia merupakan salah satu contoh masyarakat yang multikultural, Multikultural masyarakat Indonesia tidak saja karena keanekaragaman suku, budaya, bahasa, ras tapi juga dalam hal agama. Agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia adalah agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Kong Hu Chu. Dari agama-agama tersebut terjadilah perbedaan agama yang dianut masing-masing masyarakat Indonesia. Dengan perbedaan tersebut apabila tidak terpelihara dengan baik bisa menimbulkan konflik antar umat beragama yang bertentangan dengan nilai dasar agama itu sendiri yang mengajarkan kedamaian, hidup saling menghormati, dan saling tolong menolong.

Dalam masyarakat berdasarkan Pancasila terutama sila pertama, yakni ; Ketuhanan Yang Maha Esa yang artinya bertaqwa kepada tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama

juga wajib saling menghargai. Dengan demikian, antar umat beragama akan terbina kerukunan hidup.

Pendidikan agama, termasuk pendidikan agama Buddha di sekolah ataupun di sekolah minggu buddhis (SMB) sesungguhnya memiliki landasan filosofis, ideologis dan konstitusional yang sangat kuat. Dasar hukum yang menjamin kebebasan beragama di Indonesia terdapat pada konstitusi kita, yaitu Pasal 29 ayat (2) undang-undang dasar tahun 1945 (“UUD 1945”) : “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.” Kemudian dalam Pasal 28E ayat (1) UUD tahun 1945 menyatakan : “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali (Sunarsi et al., 2020).” Pasal 28E ayat (2) UUD 1945 juga menyatakan bahwa setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan. Selain itu dalam Pasal 28I ayat (1) UUD1945 juga diakui bahwa hak untuk beragama merupakan hak asasi manusia. Akan tetapi, hak asasi tersebut bukan-nya tanpa pembatasan. Dalam Pasal 28J ayat (1) UUD 1945 diatur bahwa setiap orang wajib menghormati hak asasi orang lain. Pasal 28J ayat (2) UUD 1945 selanjutnya mengatur bahwa pelaksanaan hak tersebut wajib tunduk pada pembatasan-pembatasan dalam undang-undang. Jadi, hak asasi manusia tersebut dalam pelaksanaannya tetap patuh pada pembatasan-pembatasan yang diatur dalam undang-undang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka mengumpulkan data dan informasi berikut investigasi terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, yang merupakan konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang di intepretasikan oleh setiap individu (Wijoyo et al., 2020). Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran ialah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interkasinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002).

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Minggu Buddhis (SMB) Vihara Dhammaguna Buddhis Centre, Pekanbaru yang terletak di jalan Tuanku Tambusai, Komplek Nangka Sari, , No. 6, Blok – E, kota Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai dari pembuatan proposal bulan September tahun 2019.

Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini yaitu; guru dan peserta didik.

Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang pernah ada. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti

buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian (Sugiyono, 2017:137).

Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar di Sekolah Minggu Buddhis (SMB) Vihara Dhammaguna Buddhis Centre. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 81). Dalam penelitian ini untuk sampel yang diambil adalah 2 kelas, yakni kelas sekolah menengah pertama (SMP) kelas 7 s.d 9 dan kelas sekolah menengah atas / kejuruan (SMA/K) kelas 10 s.d 12 SMP dengan total 12 peserta didik.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono 2017: 137). Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam membuat skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi yaitu Penulis mengamati peserta didik yang sedang belajar, berpartisipasi dalam aktivitas Sekolah Minggu Buddhis yang diteliti. Penulis ikut terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.
2. Angket atau kuisioner adalah sebuah cara atau teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab oleh para responden. Pada metode ini pertanyaan – pertanyaan masalah ditulis dalam format kuisioner, lalu disebarkan kepada para responden untuk dijawab, kemudian dikembalikan kepada peneliti. Dari jawaban responden tersebut, peneliti dapat memperoleh data seperti pendapat dan sikap responden terhadap masalah yang sedang diteliti.
3. Wawancara yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada 15 peserta didik secara lisan, untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh saraniyadhamma terhadap sikap toleransi intra peserta didik. Wawancara dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mengumpulkan data dengan mencatatnya.

Menurut Sugiyono (2017: 102) yang dimaksud dengan instrument penelitian yaitu suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan wawancara kepada peserta didik di SMB Vihara Dhammaguna Buddhis Centre. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penganalisaan terhadap kenyataan – kenyataan yang ditemui di lapangan,

kemudian menghubungkannya dengan teori-teori yang telah penulis dapatkan, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi. Metode penelitian deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan (Surahman, 2016: 02).

## **HASIL PENELITIAN**

Tahap observasi dilakukan pada pengamatan langsung di Sekolah Minggu Buddhis (SMB) Vihara Dhammaguna Buddhis Centre Pekanbaru pada dua (2) kelas yakni pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penulis mengamati guru dan para peserta didik (murid) pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung hingga berakhir. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai penulis membagikan angket pertanyaan dan mewawancarai peserta didik yang belajar di kelas sekolah menengah pertama (SMP) dan kelas sekolah menengah atas / kejuruan (SMA/K) tentang pengaruh Saraniyadhamma dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi, penulis menyimpulkan bahwa guru yang mengajar pada dua kelas tersebut telah memberikan dan menjelaskan materi Saraniyadhamma dengan baik, dan peserta didik yang berada di kelas juga memberikan perhatian atas materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka menjawab hasil wawancara dan mengisi angket atau kuisioner yang dibagikan kepada mereka.

### ***Angket atau Kuisioner***

Tahap penelitian selanjutnya adalah membagikan pertanyaan dengan menggunakan angket kepada peserta didik di kelas sekolah minggu pertama (SMP) dan kelas sekolah menengah atas / kejuruan (SMA/K). Adapun jawaban pada angket yang disebarkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.**  
**Apakah disekolah anda hanya berteman dengan teman yang memiliki agama, suku dan budaya yang sama dengan anda**

<b><i>Opsi Jawaban</i></b>	<b><i>Frekuensi</i></b>
Tidak	8
Kadang-Kadang	4
Ya	0
<b>Jawaban</b>	<b>12</b>

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019*

Tabel diatas menunjukkan tentang cara bersosialisasi dengan teman- teman yang memiliki perbedaan agama, suku dan budaya. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab tidak membedakan sebanyak delapan (8) anak, sedangkan empat (4) anak kadang- kadang masih melihat perbedaan itu dan yang menjawab iya adalah nol (0).

**Tabel 2.**  
**Apakah anda pernah menjenguk teman anda yang sedang sakit, meskipun teman anda berbeda agama dan suku dengan anda**

Opsi Jawaban	Frekuensi
Pernah	9
KadangKadang	1
Tidak Pernah	2
Jawaban	12

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019*

Tabel diatas menunjukkan apakah anak-anak pernah menjenguk teman mereka yang sakit walau teman-nya berbeda agama dan suku. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan peserta didik yang menjawab pernah menjenguk teman nya sebanyak Sembilan (9) anak, satu (1) anak menjawab kadang-kadang dan dua (2) anak menjawab tidak pernah

**Tabel 3.**  
**Apakah anda memahami apa itu Saraniyadhamma**

Opsi Jawaban	Frekuensi
Paham	4
Kurang Paham	6
Tidak Paham	2
Jawaban	12

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019*

Tabel diatas menunjukkan setelah penyampaian materi, apakah anak- anak memahami Saraniyadhamma. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab paham sebanyak empat (4) anak, enam (6) anak menjawab kurang paham, dan dua (2) anak menjawab tidak paham.

**Tabel 4.**  
**Apakah anda setuju salah satu ajaran Buddha, yakni Saraniyadhamma dengan mempraktekkan nya akan tercipta hidup yang harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat**

Opsi Jawaban	Frekuensi
Setuju	10
Ragu-Ragu	2
Tidak Setuju	0
Jawaban	12

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019*

Tabel diatas menanyakan pendapat anak-anak, apakah mereka setuju Saraniyadhamma jika dipraktekkan dengan sungguh-sungguh akan tercipta hidup yang harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, sepuluh (10) anak menjawab setuju, dua (2) anak kurang setuju dan yang menjawab tidak setuju adalah nol (0).

**Tabel 5.**  
**Apakah anda pernah berdiskusi / kerja kelompok mengerjakan tugas sekolah di rumah teman anda yang berbeda agama, suku dan budaya**

Opsii Jawaban	Frekuensi
Pernah	7
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	3
Jawaban	12

Tabel diatas menunjukkan apakah anak-anak pernah berdiskusi atau kerja kelompok mengerjakan tugas sekolah di rumah teman yang berbeda agama, suku, dan budaya. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab pernah berdiskusi atau kerja kelompok tugas sekolah di rumah teman yang berbeda agama sebanyak tujuh (7) anak, dua (2) menjawab kadang-kadang dan tiga (3) anak menjawab tidak pernah.

**Tabel 6.**  
**Apakah anda pernah mengucapkan selamat secara langsung kepada teman-teman anda yang sedang merayakan hari raya agama nya**

Opsii Jawaban	Frekuensi
Pernah	9
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1
Jawaban	12

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019*

Tabel diatas menunjukkan apakah anak-anak pernah mengucapkan selamat secara langsung kepada teman-teman nya yang sedang merayakan hari raya agamanya. Berdasarkan sebaran angket yang di bagikan, peserta didik yang menjawab pernah mengucapkan selamat sebanyak Sembilan (9), dua (2) menjawab kadang-kadang dan satu (1) menjawab tidak pernah.

**Tabel 7.**  
**Apakah anda pernah melakukan kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti asuhan/ jompo**

Opsii Jawaban	Frekuensi
---------------	-----------

---

Pernah	6
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	4
Jawaban	12

---

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019*

Tabel diatas menunjukkan apakah anak-anak pernah melakukan kegiatan kunjungan ke panti asuhan atau panti jompo. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab pernah sebanyak enam (6), dua (2) menjawab kadang-kadang dan empat (4) menjawab tidak pernah

**Tabel 8.**

**Apakah anda pernah mengikuti pelatihan meditasi (retret) ?**

<b>Opsi Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>
Pernah	4
Kadang-Kadang	0
Tidak Pernah	8
Jawaban	12

---

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019*

Tabel diatas menunjukkan apakah anak-anak pernah mengikuti pelatihan meditasi atau pelatihan diri mindfulness. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang pernah mengikuti pelatihan sebanyak empat (4) anak, nihil (0) untuk jawaban kadang-kadang dan delapan (8) untuk jawaban mereka yang tidak pernah ikut pelatihan.

**Tabel 9.**

**Apakah anda dapat menerima pertemanan dengan teman anda yang berbeda agama, suku dan budaya**

<b>Opsi Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>
Dapat	12
Belum Dapat	0
Tidak Dapat	0
Jawaban	12

---

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019*

Tabel diatas menunjukkan apakah anak-anak dapat menerima pertemanan dengan teman mereka di-sekolah yang berbeda agama, suku dan budaya. Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab dapat menerima pertemanan dengan teman yang

berbeda agama sebanyak dua belas (12), sedangkan untuk jawaban belum dapat dan tidak dapat adalah nol (0).

### ***Wawancara***

Tahap wawancara dilakukan kepada peserta didik yang telah selesai belajar pada kelas sekolah menengah pertama (SMP) dan kelas sekolah menengah atas/kejuruan (SMA/K) di SMB Vihara Dhammaguna Buddhis Centre Pekanbaru. Teknik wawancara dilakukan kepada 12 peserta didik yang berada di 2 kelas tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang terlampir, penulis menyimpulkan bahwa anak-anak cukup memahami pengertian secara

Umum tentang Saraniyadhamma dan latar belakang nya. Kemudian anak-anak juga sebagian besar telah mempraktekkan-nya ke dalam lingkungan sekolah ataupun masyarakat, seperti melaksanakan pelepasan satwa (fanshen), mengunjungi panti asuhan / jompo, mengunjungi teman-teman mereka yang mengalami musibah, berdiskusi dan bekerja sama baik pada saat mengerjakan tugas kelompok atau menggelar sebuah acara osis di sekolah.

### **PEMBAHASAN**

1. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa anak-anak kurang memahami secara secara dalam mengenai Saraniyadhamma. Namun secara praktek, anak-anak telah mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial baik di lingkungan sekolah atau pun vihara.
2. Implementasi yang dilakukan di lingkungan sosial seperti, lebih banyak nya anak-anak yang berteman dan berdiskusi satu sama lain tanpa memandang agama, suku dan budaya.
3. Hal ini juga anak-anak lakukan ketika ada salah satu dari teman mereka yang berduka, anak-anak turut membesuk, juga ketika teman mereka bersuka cita, anak-anak juga turut bersuka cita dan turut mengucapkan selamat hari raya kepada teman-teman mereka yang merayakan. Hal ini terbaca dari hasil kuisioner yang telah disebar dan anak-anak isi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kajian teoritis diatas dan penelitian mengenai pengaruh Saraniyadhamma terhadap tumbuhnya toleransi intra anak-anak SMB Vihara Dhammaguna Buddhis Centre Pekanbaru yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran.

#### ***Kesimpulan***

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan kepada guru dan peserta didik SMB Vihara Dhammaguna Buddhis Centre, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara teoritis para guru cukup memahami dan menyampaikan dengan cukup baik kepada anak-anak. Anak-anak juga merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Tidak semua dapat memahami secara teori, namun dalam kebanyakan dari mereka

mempraktekkan Saraniyadhamma dalam aktifitas mereka baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Seperti contoh : Di lingkungan komunitas sekolah yang disebut osis, para siswa berbaur dan saling berkomunikasi satu sama lain, di lingkungan masyarakat sebagian masuk dalam komunitas pemuda vihara yang aktif dalam kegiatan kunjungan sosial dan beberapa kegiatan vihara lainnya.

2. Anak-anak tidak banyak yang aktif berperan serta dalam setiap kegiatan baik di lingkungan sekolah ataupun vihara, hal ini dikarenakan banyaknya pengaruh luar yang mengalihkan perhatian mereka.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran :

1. Para pengajar atau guru diharapkan dapat aktif memberikan peran sekaligus mendampingi anak-anak dalam aktifitas lingkungan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat secara umum. Hal ini diharapkan agar anak-anak terbiasa berkomunikasi dengan masyarakat secara luas tanpa membedakan agama, suku dan budaya.
2. Diharapkan pihak Vihara Dhammaguna Buddhist Centre dapat menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai. Walaupun kondisi kelas tersedia sebanyak 4 kelas, namun dapat ditingkatkan lagi dari segi kenyamanan agar anak-anak dapat lebih nyaman belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Goleman, Daniel. 2002. *Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung : Refika Cipta
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarsi, D., Wijoyo, H., & Choir, F. A. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE DALAM MASA PANDEMIK COVID 19. *Prosiding Seminar Nasional LP3M*, 2. <http://proceeding.semnaslp3m.unesa.ac.id/index.php/Artikel/article/view/155>
- Surahman. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Wijoyo, H. *Peranan Lohicca sutta dalam Peningkatan Pendidikan Karakter Dosen di STMIK Dharmapala Riau*. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 3(4), 315-322.
- Wijoyo, H., & Surya, J. (2017). Analisis Penerapan Meditasi Samatha Bhavana Di Masa Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Umat Buddha Vihara Dharma Loka Pekanbaru. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 10(2), 121-130.
- Wijoyo, H., Handoko, A. L., Santamoko, R., & Sunarsi, D. (2020). *Strategy model for Character Education through Digital Media for Courses and Training Participants*. *E-prosiding pascasarjana universitas negeri gorontalo*, 0(0), 1-8.
- <http://dosensosiologi.com/toleransi-beragama/>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan\\_emosional](https://id.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan_emosional)

<http://kitabkecilkehidupan.blogspot.com/2011/09/saraniya-dhamma.html>

[http://sehelaiddhamma.blogspot.com/2016/03/pengertian-tujuan-manfaat-dan-cara-puja\\_34.html](http://sehelaiddhamma.blogspot.com/2016/03/pengertian-tujuan-manfaat-dan-cara-puja_34.html)

<https://teorionline.wordpress.com/2010/01/26/definisi-kecerdasan-emosional-eq/>  
<https://www.dosenpendidikan.co.id/penelitian-kualitatif/>

<http://www.dhammadakka.org/?channel=ceramah&mode=detailbd&id=663> Hukum  
kebebasan beragama : <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/cl6556/ham-dan-kebebasan-beragama-di-indonesia/>

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-pendidikan/>